

Perancangan Buku Interaktif Tentang *Toilet Training* Anak Usia 1-3 Tahun

Devina Ganda Wijaya¹ Petrus Gogor Bangsa² Aniendya Christianna³

1. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Jl.
Siwalankerto, Surabaya
Email : devinagw@gmail.com

Abstrak

Peranan orangtua dalam mendidik anak sangat besar. Salah satunya mengajarkan anak tentang *toilet training*. Namun banyak orangtua hanya sekedar mengajarkan saja. Karena itulah perancangan ini berbentuk Buku Interaktif tentang *Toilet Training* yang berjudul *Toilet Training by Myself* dibuat untuk membantu anak-anak dalam *toilet training*. Buku ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan meningkatkan kemandirian anak di toilet. Perancangan ini dibuat dengan interaktif *peek a boo* dan dengan desain yang menarik. Melalui perancangan ini diharapkan dapat menjembatani interaksi anak dan orangtua dan menambah pengetahuan anak di toilet.

Kata kunci : Perancangan. *Peek a boo*, dan *Toilet Training*.

Abstract

The Design of Interactive Book About *Toilet Training* for Children Aged 1-3 Years.

Parent's role in educating children is very significant. One of them is educating them about toilet training. But most of their education is rudimentary. That is the reason why the writer made an Interactive Book about Toilet Training entitled "Toilet Training by Myself" that is made to help the children in Toilet Training. The purpose of this book is to provide knowledge and increase the abilities of the child in toilet. This thesis is made of interactive peek a boo and with an appealing design. Hopefully this thesis can create an interaction between parents and their children and increase children's knowledge in toilet.

Keywords : *Thesis, Peek a boo, and Toilet Training*

Pendahuluan

Keluarga dalam sebuah kelompok sosial, merupakan sebuah unit dasar dari masyarakat. Hal itu mempunyai kepentingan sosial dan nilai emosional baik secara individu ataupun secara lingkungan secara keseluruhan. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam memberi kasih sayang kepada anak mempunyai tanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Kasih sayang orangtua sangat dibutuhkan oleh anak, orangtua mempunyai komitmen "kualitas waktu" dengan anaknya dengan menghabiskan waktu bersama-sama dengan anak seperti bermain dan membaca. Disamping itu orangtua juga bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari kepada anak sejak dini. Sebagai orangtua yang masih

memiliki anak balita pasti mengalami kondisi ketika anak memiliki kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) tidak pada tempatnya baik terjadi saat bermain atau sedang tidur. Orangtua kadang merasa repot dibuatnya. Kebanyakan anak yang mengompol tidak mempunyai perkembangan kemampuan untuk melakukan kontrol terhadap kandungan kemihnya pada saat tertidur dan hal ini dapat diperbaiki dengan latihan.

Toilet training merupakan hal yang penting pada masa balita. Pada beberapa anak mungkin melakukan *toilet training* tanpa menemukan adanya masalah, tetapi beberapa anak lainnya akan mengalami kesulitan. Kebanyakan anak seringkali kesulitan untuk dilepaskan dari ketergantungannya terhadap popok sekali pakai. Sebagian besar ibu selalu kebingungan

dalam melatih kepekaan si kecil untuk buang air kecil dan buang air besar secara benar di toilet. Belajar mengontrol keinginan buang air merupakan langkah penting bagi anak. Disini ditekankan peran serta aktif orang tua dalam membantu anak untuk belajar mengontrol buang airnya. Mengajarkan *toilet training* pada anak gampang-gampang susah. Namun demikian sebagai orangtua tetap perlu mengajarkan pada anaknya. Untuk mengajarkan *toilet training* pada anak bisa dimulai sejak usia 1 sampai 3 tahun. Pada saat usia tersebut, si anak harus mampu melakukan *toilet training*. Jika si anak tidak mampu melakukan *toilet training* sendiri boleh jadi anak pernah mengalami kesulitan. Anak mulai diajarkan *toilet training* saat usia 1 tahun. Perlu diingat anak pada usia 1 tahun mengalami fase anal. Pada fase ini anak mencapai kepuasan melalui bagian anus. Fase kepuasan ini berhubungan dengan kebersihan dan jadwal kedisiplinan. Jadi, seorang anak minimal sudah diajarkan sejak usia 1 tahun. Bila anak diajarkan ketika berusia lebih dari 3 tahun dikhawatirkan akan agak susah mengubah perilaku anak. Karena pada saat usia 1 sampai 3 tahun ia belum mampu melakukan buang air sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Akibatnya, anak bisa menjadi bahan cemoohan teman-temannya.

Dalam kehidupan anak, tiga tahun pertamanya (atau biasa di kenal dengan istilah Golden Periode) adalah masa – masa paling penting dimana otak berkembang dengan pesat dengan membentuk 1000 triliun jaringan koneksi yang aktif dan dapat menyerap informasi serta stimulasi baru dua kali lebih cepat daripada otak orang dewasa sampai saat mencapai usia 3 tahun. Pada masa – masa usia ini, yang tak kalah pentingnya harus diajarkan pada anak adalah dukungan orangtua disaat anak ingin belajar mandiri, karena pada masa ini egonya mulai muncul. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai hal sendiri, berarti anak diberikan kesempatan untuk membangun rasa percaya diri dan belajar dari kesalahan. Sehingga sangatlah dimungkinkan anak tidak berkepribadian manja dan selalu tergantung pada orangtua. Pada masa-masa ini sangatlah tepat untuk mengajarkan anak mengenai *toilet training* sehingga anak tidak bergantung pada penggunaan popok.

Pada dasarnya, setiap anak akan menghadapi masa di mana dirinya harus mampu menentukan keputusan yang ia ambil tanpa bertanya kepada orang tua atau guru terlebih dahulu. Masa tersebut dapat dimulai dengan buku interaktif sehingga si anak dapat memulai mengambil keputusan yang berguna bagi masa depannya kelak. Seorang anak yang mulai mengambil keputusan untuk mempraktekkan atau mulai melakukan isi materi dalam buku interaktif akan mudah mengingat. Setelah mengingat apa yang dipraktekannya, anak akan dengan mudah melakukan hal yang sama atau mempraktekan hal yang sama pada kali berikutnya.

Pembelajaran *toilet training* hanya pembelajaran antar orangtua dan anak dengan bahasa sehari-hari dan orangtua memberikan contoh sederhana, tanpa menggunakan media apapun. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam perancangan ini adalah bermain sambil belajar dan perancangan ini berupa buku interaktif di mana terdapat beberapa kegiatan kreatif yang akan melatih kreatifitas anak-anak usia 1-3 tahun. Karakteristik anak usia 1-3 tahun adalah meniru orang tua (sekitar usia 17 bulan, anak sudah mulai mengembangkan kemampuan mengamati menjadi meniru), belajar konsentrasi (Pada usia 14 bulan, anak sudah mengarahkan daya pikirnya terhadap suatu benda. Hal ini dapat dilihat pada ketekunan anak dengan satu mainan atau satu situasi. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi tergantung pada keadaan atau daya tarik berbagai hal yang ada di sekelilingnya. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi pada usia ini adalah sekitar 10 menit), berpikir simbolik (Anak usia 2 tahun memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol berupa kata-kata, gambaran mental atau aksi yang mewakili sesuatu), mengelompokkan, mengurut dan menghitung (Pada tahun ketiganya, anak sudah dapat mengelompokkan mainannya berdasarkan bentuk, misalnya membedakan kelompok mainan mobil-mobilan dengan boneka binatang. Selain mengelompokkan, anak juga mampu menyusun balok sesuai urutan besarnya dan mengetahui perbedaan antara satu dengan beberapa), meningkatnya kemampuan mengingat (Kemampuan mengingat anak akan meningkat pada usia 8 bulan hingga 3 tahun. Sekitar usia 2 tahun, anak dapat mengingat kembali kejadian-kejadian menyenangkan yang terjadi beberapa bulan sebelumnya. Mereka juga dapat memahami dan mengingat dua perintah sederhana yang disampaikan bersama-sama). Membaca buku untuk anak sangat berguna pada saat anak mulai dapat memusatkan perhatian untuk jangka waktu yang pendek. Buku yang terbuat dari kain dan karton tebal tak cepat rusak. Membaca buku dapat mendorong anak untuk melakukan gerakan sederhana seperti bertepuk tangan dan menepuk-nepuk biasanya menarik bagi anak kecil. Anak-anak juga suka mendengarkan buku yang dibacakan berulang-ulang.

Buku interaktif ini dipilih karena bisa membantu pembentukan pola pikir dan kepribadian anak. Buku interaktif ini berisi panduan-panduan dan permainan sederhana tentang *toilet training*. Buku dapat digunakan untuk perkembangan linguistik dalam diri anak yang berusia dini dan merupakan sumber dari contoh-contoh dengan nilai moral yang benar dan ide-ide kreatif. Sedangkan untuk beberapa kegiatan kreatif yang menjadi interaksi di dalam buku ini berupa menempel, mencocok, mewarnai gambar. Beberapa kegiatan kreatif seperti menempel, mencocok, mewarnai, dan menghubungkan gambar ini dipilih dengan alasan agar buku ini dapat menjadi media hiburan juga sarana penyalur kreatifitas bagi

anak-anak usia 1-3 tahun. Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting di mana orang tua perlu mengarahkan anak dalam mengerjakan setiap kegiatan kreatif yang ada. Selain itu, orang tua juga perlu membantu anak-anak dengan mengajarkan cara *toilet training* sesuai yang terdapat dalam buku interaktif sehingga anak-anak bisa belajar lebih mandiri.

Rumusan Masalah

a. Bagaimana merancang buku interaktif tentang *toilet training* untuk anak usia 1-3 tahun?

Metode Perancangan

Data yang dibutuhkan

a. Data primer

Berisi data-data yang didapat wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan di daerah Surabaya. Dalam perancangan ini, wawancara dilakukan dengan psikolog, dokter, guru TK, dan orang tua, anak-anak usia 1-3 tahun

b. Data sekunder

mendapatkan informasi data yang akurat mengenai produk, kompetitor dan permasalahannya. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu orang tua anak 1-3 tahun, anak usia 1-3 tahun dan guru. Selain itu dapat juga di gunakan referensi lain referensi seperti artikel majalah maupun data dari internet untuk memunjang pengumpulan data. Dokumentasi data juga diperlukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan referensi gambar yang diambil melalui kamera, maupun ilustrasi manual yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam mendesain.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah penelitian kualitatif deskriptif di mana memiliki pengertian yaitu suatu pengumpulan data yang pertanyaan – pertanyaan yang dijawab tentang kondisi terakhir subjek penelitian dengan pendekatan 5W + 1H.

What : Apa yang menjadi pertimbangan orangtua dalam memilih buku interaktif tentang *toilet training* untuk anak?

Why : Mengapa orangtua perlu memilih buku interaktif tentang *toilet training* yang tepat dan efektif untuk anak?

Who : Siapa target atau sasaran perancangan karya desain ini?

Tujuan Perancangan

a. Merancang buku interaktif tentang *toilet training* untuk anak usia 1-3 tahun

Manfaat Perancangan

Bagi mahasiswa mampu menerapkan semua ilmu yang di dapat selama berada di bangku kuliah dan dapat menambah pengalaman dalam pemecahan masalah DKV.

Bagi Universitas, adanya penambahan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang DKV

Bagi masyarakat, bisa menyediakan buku interaktif tentang *toilet training* untuk anak usia 1-3 tahun

Berisi data-data pendukung yang diperoleh dari internet, artikel-artikel majalah. Pengumpulan data juga didukung studi pustaka untuk pengumpulan data dan informasi mengenai *toilet training*.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai adalah metode wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk

Where : Di wilayah mana perancangan ini di tempatkan agar mengenai target perancangan dengan tepat?

When : Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat perancangan ?

How : Bagaimana agar perancangan buku interaktif tentang *toilet training* ini dapat berguna bagi anak dan pesan tersampaikan dengan baik ke orangtua?

Tinjauan Buku Interaktif

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, buku adalah ‘lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.’ Sedangkan menurut *Oxford dictionary*, buku mempunyai arti sebagai hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi ataupun juga merupakan suatu hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Sedangkan arti dari interaktif adalah bersifat saling melakukan aksi, antar hubungan, saling aktif.

Dengan demikian, buku interaktif dapat berarti sebagai lembar kertas yang berjilid yang dapat melakukan aksi, antar hubungan dan saling aktif.

Jenis-jenis Buku Interaktif

Buku interaktif untuk anak-anak tidak hanya berisi cerita yang terdiri dari teks atau tulisan dan ilustrasi saja, namun buku interaktif merupakan buku

yang berisi cerita, juga dapat melakukan hubungan saling aktif sesuai dengan arti dari kata interaktif sendiri.

Buku interaktif memiliki bermacam-macam bentuk, menurut berbagai sumber cetak dan online serta observasi buku-buku interaktif yang beredar di pasaran, penulis menemukan berbagai jenis buku interaktif untuk anak. Bentuk-bentuk buku interaktif itu terdiri atas :

a. Buku interaktif *pop up*

Merupakan jenis buku interaktif berupa lipatan gambar yang terlihat 3 dimensi dengan menggunakan lipatan kertas.



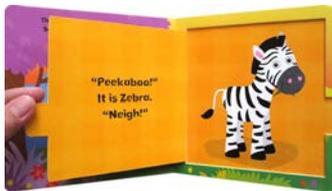
Gambar 1 Buku interaktif *pop up*

Sumber :

<https://bukutahunasekolah.wordpress.com/portofolio/>

b. Buku interaktif *peek a boo*

Terkadang disebut juga dengan buku interaktif *lift a flap*. Merupakan jenis buku interaktif yang halaman bukunya dibua untuk mengetahui kejutan di balik halaman tersebut.



Gambar 2 Buku interaktif *peek a boo*

Sumber:

http://bukugaby.com/product_detail.php?product_id=3492&page_no=34&sort=new

c. Buku interaktif *pull tab*

Merupakan jenis buku interaktif berupa kertas yang ditarik pada halaman bukunya yang berguna untuk memberi informasi.



Gambar 3 Buku interaktif *pull tab*

Sumber :

http://www.bukugaby.com/product_detail.php?product_id=2558&page_no=15&sort=new

d. Buku interaktif *hidden objects book*

Jenis buku interaktif yang mengajak anak untuk menemukan objek ilustrasi yang telah disembunyikan pada bagian halaman dan membawa cerita melalui itu.

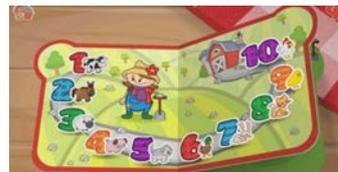


Gambar 4 Buku interaktif *hidden objects book*

Sumber: <http://bookcoverimgs.com/free-printable-hidden-object-puzzles/>

e. Buku interaktif *games*

Jenis buku interaktif berupa permainan menggunakan alat tulis atau tidak menggunakan alat tulis.



Gambar 5 Buku interaktif *games*

Sumber : <http://www.merdeka.com/piala-dunia/farm-123-buku-cerita-dan-game-interaktif-untuk-anak-anak.html>

f. Buku interaktif *participation*

Jenis buku interaktif yang berisi penjelasan atau cerita disertai dengan Tanya jawab dan atau instruksi untuk melakukan sesuatu guna menguji penjelasan atau cerita yang ada dalam buku tersebut.



Gambar 6 Buku interaktif *participation*

Sumber : <http://sahabatkeluargamuslim.blogspot.com>

g. Buku interaktif *Play-A-Song* atau *Play-A-Sound*

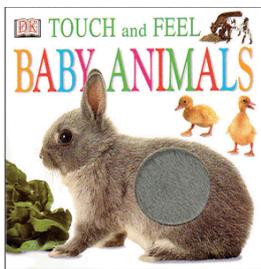
Merupakan jenis buku interaktif yang dilengkapi dengan tombol-tombol yang apabila ditekan akan mengeluarkan bunyi-bunyian berupa lagu atau suara-suara yang berhubungan dengan cerita di dalam bukunya.



Gambar 7 Buku interaktif *Play-A-Song* atau *Play-A-Sound*

Sumber : <http://warungmainananak.com/winfun-talking-activity-book.html>

h. Buku interaksi *touch and feel*
Jenis buku interaktif yang biasa digunakan untuk anak usia *pre-school* dengan tujuan untuk mengembangkan minat anak dalam belajar mengenal tekstur berbeda, misalnya bulu halus pada gambar burung.



Gambar 8 Buku interaksi *touch and feel*

Sumber :

<https://childscastle.wordpress.com/2014/07/19/buku-untuk-anak-2-tahun/>

i. Buku interaktif campuran
Jenis buku interaktif yang berisi gabungan dari beberapa bentuk jenis penerapan bentuk buku interaktif. Contoh : buku interaktif yang berisi campuran antara *pull up* dan *peek a boo*.

Tinjauan tentang *Toilet Training*

Toilet Training pada anak adalah latihan menanamkan kebiasaan pada anak untuk aktivitas buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya (toilet). *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan air kecil. *Toilet training* dapat berlangsung pada fase kehidupan anak, yaitu umur 12 bulan sampai 3 Tahun. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar membutuhkan persiapan naik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut anak mampu mengontrol buang air besar maupun kecil secara sendiri.

Pada *toilet training* selain melatih anak dalam mengontrol buang air besar maupun kecil juga dapat bermanfaat dalam pendidikan seks sebab pada saat anak melakukan kegiatan tersebut, anak akan mengetahui anatomi tubuhnya sendiri serta fungsinya. Dalam *toilet training* diharapkan terjadi pengaturan

impuls atau rangsangan dan insting anak dalam melakukan buang air besar atau buang air kecil dan perlu diketahui buang air adalah suatu alat pemuas untuk melepaskan ketegangan dengan latihan ini anak diharapkan dapat melakukan usaha penundaan pemuasan.

Toilet training dapat dilakukan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya anak tergantung pada kesiapan pada diri anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan secara fisik pada anak sudah kuat dan mampu. Hal ini dapat ditunjukkan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan kecil. Persiapan intelektual juga dapat membantu dalam hal dapat ditunjukkan apabila anak memahami arti buang air besar dan kecil sangat memudahkan proses dalam pengontrolan, anak dapat mengetahui kapan saatnya buang air besar, persiapan tersebut akan menjadikan diri anak selain mempunyai kemandirian dalam mengontrol khususnya buang air kecil dan buang air besar (*toilet training*). Pelaksanaan *toilet training* dapat dimulai sejak dini untuk melatih respon terhadap kemampuan untuk buang air kecil dan buang air besar.

Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia 1-3 Tahun

Anak-anak yang telah mampu melakukan *toilet training* dapat dilihat dari kemampuan psikologi, kemampuan fisik dan kemampuan kognitif. Kemampuan psikologi anak mampu melakukan *toilet training* sebagai berikut anak tampak kooperatif, anak memiliki waktu kering periodenya antara 3-4 jam, anak buang air kecil dalam jumlah yang banyak, anak sudah menunjukkan keinginan untuk buang air besar dan buang air kecil dan waktu untuk buang air besar dan kecil sudah dapat diperkirakan dan teratur.

Kemampuan fisik dalam melakukan *toilet training* yaitu anak dapat duduk atau jongkok tenang kurang lebih 2-5 menit, anak dapat berjalan dengan baik, anak sudah dapat menaikkan dan menurunkan celananya sendiri, anak merasakan tidak nyaman bila mengenakan popok sekali pakai yang basah atau kotor, anak menunjukkan keinginan dan perhatian terhadap kebiasaan ke kamar mandi, anak dapat memberitahukan bila ingin buang air besar atau kecil, menunjukkan sikap kemandirian, anak sudah memulai proses imitasi atau meniru segala tindakan orang, kemampuan atau ketrampilan dapat mencontoh atau mengikuti orang tua atau saudaranya dan anak tidak menolak dan dapat bekerjasama saat orangtua mengajari buang air.

Kemampuan kognitif anak bila anak sudah mampu melakukan *toilet training* seperti dapat mengikuti dan menuruti instruksi sederhana, memiliki bahasa sendiri seperti *peepee* untuk buang air kecil dan *poopoo* untuk buang air besar dan anak dapat

mengerti reaksi tubuhnya bila ia ingin buang air kecil atau besar dan dapat memberitahukan bila ingin buang air. (Nadira, 2006)

Tahapan Toilet Training

Mengajarkan *toilet training* pada anak memerlukan beberapa tahapan seperti membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam toilet anak akan lebih cepat adaptasi. Anak juga perlu dilatih untuk duduk di toilet meskipun dengan pakaian lengkap dan dijelaskan kepada anak kegunaan toilet. Lakukan rutin kepada anak ketika anak terlihat ingin buang air. Anak dibiarkan duduk di toilet pada waktu-waktu tertentu setiap hari terutama 20 menit setelah bangun tidur dan sesudah makan, ini bertujuan agar anak dibiasakan dengan jadwal buang airnya. Anak sesekali *enkopresis* (mengompol) dalam masa *toilet training* itu merupakan hal yang normal. Anak apabila berhasil melakukan *toilet training* maka orangtua dapat memberikan pujian dan jangan menyalahkan apabila anak belum bisa melakukan dengan baik. Ada beberapa tahapan dalam *toilet training* (6 *Trik Toilet Training*, 2013, p. 2) :

1. **Memperhatikan kebiasaan anak**
Orangtua pasti bisa mengenali kapan anak merasa ingin buang air kecil. Bila sudah terlihat tanda-tanda anak ingin buang air, ajak anak ke toilet. Meskipun dia belum akan pipis, tapi kamar mandi akan mengingatkan anak serta memberi sugesti untuk buang air kecil.
2. **Mulai biasakan tidak menggunakan popok**
Coba memakaikan celana kain pada anak. Jika anak memiliki baju kesayangan, hal ini akan membuatnya merasa lebih sayang untuk tidak mengotorinya. Jika anak terlanjur mengompol di celana, jangan pernah memarahinya, tapi ajaklah ke toilet untuk membersihkannya, agar ia bisa mengerti bahwa kotoran harus segera dibersihkan dan dibuang ke toilet.
3. **Menggunakan Potty (Tempat Buang Air)**
Anak dilatihlah dengan menggunakan alat pipis atau *potty* yang bentuknya menyerupai kloset di kamar mandi, tapi dengan ukuran yang lebih kecil. Hal itu dapat membantu anak dalam melakukan *toilet training*.
4. **Usahakan tetap santai dan tidak emosi**
Jangan terlalu menekan anak agar lulus *toilet training* secepatnya. Jika anak melakukan kesalahan, jangan pernah memarahinya, karena sebagai orangtua harus bisa mengerti dan memahami anak daripada memberikan perintah-perintah.
5. **Menciptakan kebiasaan**
Buatlah kebiasaan-kebiasaan untuknya, misalnya saat anak baru bangun tidur, ajaklah anak untuk pergi ke toilet dulu. Hal ini akan menjadi rutinitas baru baginya.
6. **Memberi pujian**

Berikanlah pujian ketika anak berhasil melakukannya, karena hal tersebut akan membuatnya merasa senang dan semakin termotivasi.

Tahap Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud

Teori perkembangan psikoseksual Sigmund Freud adalah salah satu teori yang paling terkenal, akan tetapi juga salah satu teori yang paling kontroversial. Freud percaya kepribadian yang berkembang melalui serangkaian tahapan masa kanak-kanak di mana mencari kesenangan-energi dari id menjadi fokus pada area sensitif seksual tertentu. Energi psikoseksual, atau libido, digambarkan sebagai kekuatan pendorong di belakang perilaku.

Menurut Sigmund Freud, kepribadian sebagian besar dibentuk oleh usia lima tahun. Awal perkembangan berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan terus mempengaruhi perilaku di kemudian hari.

Jika tahap-tahap psikoseksual selesai dengan sukses, hasilnya adalah kepribadian yang sehat. Jika masalah tertentu tidak diselesaikan pada tahap yang tepat, fiksasi dapat terjadi. fiksasi adalah fokus yang gigih pada tahap awal psikoseksual. Sampai konflik ini diselesaikan, individu akan tetap “terjebak” dalam tahap ini. Misalnya, seseorang yang terpaku pada tahap oral mungkin terlalu bergantung pada orang lain dan dapat mencari rangsangan oral melalui merokok, minum, atau makan.

1. Fase Oral

Pada tahap oral, sumber utama bayi interaksi terjadi melalui mulut, sehingga perakaran dan refleks mengisap adalah sangat penting. Mulut sangat penting untuk makan, dan bayi berasal kesenangan dari rangsangan oral melalui kegiatan memuaskan seperti mencicipi dan mengisap. Karena bayi sepenuhnya tergantung pada pengasuh (yang bertanggung jawab untuk memberi makan anak), bayi juga mengembangkan rasa kepercayaan dan kenyamanan melalui stimulasi oral. Konflik utama pada tahap ini adalah proses penyapihan, anak harus menjadi kurang bergantung pada para pengasuh. Jika fiksasi terjadi pada tahap ini, Freud percaya individu akan memiliki masalah dengan ketergantungan atau agresi. fiksasi oral dapat mengakibatkan masalah dengan minum, merokok makan, atau menggigit kuku.

2. Fase Anal

Pada tahap anal, Freud percaya bahwa fokus utama dari libido adalah pada pengendalian kandung kemih dan buang air besar. Konflik utama pada tahap ini adalah pelatihan toilet anak harus belajar untuk mengendalikan kebutuhan tubuhnya. Mengembangkan kontrol ini menyebabkan rasa

prestasi dan kemandirian.

Menurut Sigmund Freud, keberhasilan pada tahap ini tergantung pada cara di mana orang tua pendekatan pelatihan toilet. Orang tua yang memanfaatkan pujian dan penghargaan untuk menggunakan toilet pada saat yang tepat mendorong hasil positif dan membantu anak-anak merasa mampu dan produktif. Freud percaya bahwa pengalaman positif selama tahap ini menjabat sebagai dasar orang untuk menjadi orang dewasa yang kompeten, produktif dan kreatif.

Namun, tidak semua orang tua memberikan dukungan dan dorongan bahwa anak-anak perlukan selama tahap ini. Beberapa orang tua 'bukan menghukum, mengejek atau malu seorang anak untuk kecelakaan. Menurut Freud, respon orangtua tidak sesuai dapat mengakibatkan hasil negatif. Jika orangtua mengambil pendekatan yang terlalu longgar, Freud menyarankan bahwa-yg mengusir kepribadian dubur dapat berkembang di mana individu memiliki, boros atau merusak kepribadian berantakan. Jika orang tua terlalu ketat atau mulai toilet training terlalu dini, Freud percaya bahwa kepribadian kuat-anal berkembang di mana individu tersebut ketat, tertib, kaku dan obsesif.

3. Fase Phallic

Pada tahap *phallic*, fokus utama dari libido adalah pada alat kelamin. Anak-anak juga menemukan perbedaan antara pria dan wanita. Freud juga percaya bahwa anak laki-laki mulai melihat ayah mereka sebagai saingan untuk ibu kasih sayang itu. *Kompleks Oedipus* menggambarkan perasaan ini ingin memiliki ibu dan keinginan untuk menggantikan ayah. Namun, anak juga kekhawatiran bahwa ia akan dihukum oleh ayah untuk perasaan ini.

Tahap ini berpusat pada penis dan klitoris, dimana anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki rangsangan yang datang dari alat seksual, biasanya dengan cara menggesekkan atau memegang.

4. Fase Latent

Periode laten adalah saat eksplorasi di mana energi seksual tetap ada, tetapi diarahkan ke daerah lain seperti penjejaran intelektual dan interaksi sosial. Tahap ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi dan kepercayaan diri.

Freud menggambarkan fase latens sebagai salah satu yang relatif stabil. Tidak ada organisasi baru seksualitas berkembang, dan dia tidak membayar banyak perhatian untuk itu. Untuk alasan ini, fase ini tidak selalu disebutkan dalam deskripsi teori sebagai salah satu tahap, tetapi sebagai suatu periode terpisah.

5. Fase Genital

Pada tahap akhir perkembangan psikoseksual, individu mengembangkan minat seksual yang kuat pada lawan jenis. Dimana dalam tahap-tahap awal fokus hanya pada kebutuhan individu, kepentingan kesejahteraan orang lain tumbuh selama tahap ini. Jika tahap lainnya telah selesai dengan sukses, individu sekarang harus seimbang, hangat dan peduli. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan keseimbangan antara berbagai bidang kehidupan. (Tahap Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud, 2010, p.1)

Pembahasan

Tujuan Kreatif Pembelajaran

Tujuan dari perancangan buku interaktif ini adalah untuk pembelajaran *toilet training* untuk anak usia 1-3 tahun. Diharapkan dengan demikian pengetahuan anak mengenai *toilet training* akan bertambah, anak bisa melakukan *toilet training* dengan baik dan orangtua dapat membimbing dengan benar.

Strategi Kreatif Pembelajaran

a. Topik dan Tema Pembelajaran

Topik dan tema pembelajaran buku interaktif ini adalah mengenai *toilet training* untuk anak usia 1-3 tahun, serta diikuti dengan berbagai interaktif untuk menarik perhatian anak.

b. Sub Pokok Bahasan

Sub pokok bahasan buku ini akan membahas mengenai *toilet training*, pengetahuan umum mengenai toilet, tips untuk para orangtua dalam mengajarkan *toilet training*, cara menggunakan toilet yang benar, cara membersihkan kotorannya, memakai celananya sendiri dan mencuci tangannya.

Karakteristik Target Audience

Target Audience primer :

- a. Demografis
 - Anak usia 1-3 tahun
 - Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
 - Tingkat pendidikan : Pra Sekolah dalam negeri maupun swasta
 - Tingkat ekonomi : menengah ke atas
 - Semua agama
- b. Geografis
 - Kota Surabaya
- c. Psikografis
 - Merupakan masa anak paling siap belajar secara efektif
 - Mempunyai rasa penasaran terhadap hal-hal baru di sekitarnya

- Sering mengalami perubahan mood
 - Belajar mana yang benar dan salah
- d. Behavioral
- Suka meniru orang dewasa
 - Mulai belajar berbicara
 - Malu-malu di hadapan orang asing
 - Suka bermain dengan teman seusia nya.

Target Audience sekunder

- a. Demografis
- Orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun
 - Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
 - Tingkat ekonomi : menengah ke atas
 - Semua agama dan dari semua jenis tingkat pendidikan
- b. Geografis
- Kota Surabaya
- c. Psikografis
- Ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya
 - Ingin meluangkan waktu bersama anaknya
 - Ingin anaknya bertumbuh dengan baik
 - Memiliki kasih sayang kepada anaknya
- d. Behavioral
- Berwawasan luas
 - Memberikan dukungan kepada anaknya
 - Gemar membaca

Metode Pembelajaran dan Penyajian Konten

Buku dirancang menyerupai buku cerita dengan banyak ilustrasi dan ditambah dengan berbagai interaktif agar lebih menarik perhatian anak dan dapat mengajak anak untuk ikut aktif selama proses pembelajarannya sehingga materi yang diberikan dapat diterima secara lebih efektif. Buku yang dibuat memiliki interaktif seperti :

Peek a boo : berupa kejutan yang harus dibuka pada halaman bukunya.

Buku juga menggunakan kata-kata persuasif untuk mengajak anak untuk memahami dan belajar *toilet training*.

Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Anak usia 1-3 tahun sebagai target audience dari buku interaktif ini dapat memahami, belajar dan bisa melakukan *toilet training* dengan benar.

Metode Evaluasi

Agar anak dapat memahami informasi yang diberikan dalam buku ini, maka digunakan media buku interaktif dengan banyak ilustrasi yang dapat menarik perhatian anak sekaligus mengajak belajar dengan aktif. Di dalam buku ini juga di sisipkan *My*

Toilet Activity, dengan stiker di harapkan anak dan orangtua dengan aktif untuk mengisi keberhasilan anak yang dilakukan dalam proses *toilet training* ini. Selain itu juga ada sertifikat yang diharapkan setelah anak berhasil dalam toilet training, orangtua dapat memberikan sertifikat itu kepada anaknya. Diharapkan buku ini dapat membuat anak sebagai target audience menyerap materi secara lebih maksimal sehingga mereka dapat memahami dan belajar lebih jauh mengenai *toilet training*.

Program Kreatif Desain Media Pembelajaran

a. Konsep Pembelajaran

Materi pembelajaran akan disampaikan melalui media yang aktif, kreatif, motivatif dan menyenangkan sehingga informasi akan diterima oleh anak secara lebih maksimal.

b. Jenis Media Pembelajaran yang akan Dirancang

Jenis media yang akan dirancang yaitu buku cerita dengan metode interaktif campuran, yang di dalamnya terdapat interaktif *peek a boo* sehingga buku terlihat lebih menarik dan informasi dapat diterima secara lebih maksimal.

c. Format Desain Media Pembelajaran

- Format / Bentuk Media

Media pembelajaran yang akan dirancang berupa buku cerita interaktif yang mengkombinasikan antara interaktif *peek a boo*.

- *Menu Content*

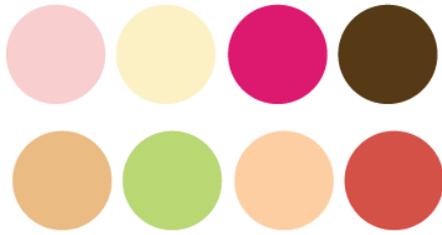
Buku ini akan memberikan materi mengenai *toilet training*, pengetahuan umum mengenai toilet, tips untuk para orangtua dalam mengajarkan *toilet training*, cara menggunakan toilet yang benar, cara membersihkan kotorannya, memakai celananya sendiri dan mencuci tangannya.

d. Konsep Visual

- *Tone Colour* (Tone Warna)

Karena buku ini mengangkat tema mengenai *toilet training*, maka komposisi warna yang banyak digunakan sebagai warna utama dalam perancangan ini adalah warna merah muda, kuning, coklat serta warna-warna yang memiliki warna terang untuk menambah semangat belajar anak, seperti warna merah, hijau, kuning, biru. Berdasarkan riset dan wawancara kepada anak dan psikolog, komposisi warna tersebut dipilih agar sesuai dengan anak usia 1-3 tahun yang lebih tertarik dengan warna-warna

yang cerah dan mencolok. Sedangkan untuk backgroundnya dipilih warna kuning dan merah muda untuk menonjolkan gambar sebagai fokus utama.



Gambar 9 Tone warna

- *Design Type/Tipografi* (Jenis Font)

Untuk judul digunakan font Bubblegum yang memiliki gaya kartunal namun tetap tegas, dan juga memiliki ketebalan yang cukup tebal, sehingga mampu menarik perhatian anak-anak

**ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
1234567890**

Untuk teks nya digunakan font yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan memiliki bentuk yang lucu sehingga cocok untuk digunakan dalam teks buku.

**ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqr stuvwxyz 1234567890**

- *Desain Style* (Gaya Desain)

Gaya desain yang digunakan dalam pembuatan buku ini menggunakan gaya post modernisme yang mengadopsi dan mengembangkan gaya modern, kemudian dilakukan pengolahan lagi sesuai kepentingan perancang.

- *Illustration Visual Style* (Gaya Visual Ilustrasi)

Buku interaktif ini menggunakan gaya visual ilustrasi dengan vektor. Hal ini bertujuan agar membuat buku interaktif menarik dari sisi pengetahuannya dan ilustrasinya.

- Teknik Ilustrasi

Pengerjaan perancangan ini menggunakan sketsa manual yang kemudian di *tracing* dengan menggunakan Adobe Illustrator. Proses selanjutnya yaitu diwarnai secara digital agar tampak lebih menarik.

- *Page Layout* (Gaya layout)

Gaya layout yang dominan digunakan untuk buku

interaktif ini adalah *grid layout* yang kemudian akan diolah dan disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. Penggunaan *grid layout* ini dimaksudkan agar layout terkesan rapi dan memudahkan untuk dibaca.

Software

Perancangan ini menggunakan software Adobe Illustrator, Adobe Photoshop dan Adobe Indesign. Adobe Photoshop digunakan untuk editing gambar. Adobe Illustrator digunakan untuk membuat vektor buku. Sedangkan Adobe Indesign digunakan untuk melayout halaman.

Final Artwork



Gambar 10 Cover Buku



Gambar 11 Layout Buku



Gambar 12 Interaktif Peek a boo



Gambar 13 Interaktif Peek a boo



Gambar 17 Stiker Toilet



Gambar 14 Layout Buku



Gambar 18 My Toilet Activity



Gambar 15 Sertifikat



Gambar 19 Gantungan di Toilet



Gambar 16 Stiker My Toilet Activity





Gambar 21 Boneka Chloe



Gambar 22 Boneka Handuk



Gambar 22 Kaos Chloe

Kesimpulan

Di Indonesia, *toilet training* sering diabaikan oleh orangtua, orangtua kurang menyadari pentingnya sebuah pembelajaran yang menarik untuk *toilet training*. Pada beberapa anak mungkin melakukan *toilet training* tanpa menemukan adanya masalah, tetapi beberapa anak lainnya akan mengalami kesulitan, menakutkan atau bahkan tidak perlu. Kebanyakan anak seringkali kesulitan untuk dilepaskan dari ketergantungannya terhadap popok sekali pakai. Sebagian besar ibu selalu kebingungan dalam melatih kepekaan si kecil untuk buang air kecil dan buang air besar secara benar di toilet. Kebanyakan orangtua kurang menyadari pentingnya *toilet training* yang baik sejak dini. Terlebih lagi di Indonesia, masih belum ada buku cerita tentang *toilet training*. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan mengenalkan tentang *toilet training* dengan buku interaktif *peek a boo*. Buku ini merupakan seri *toilet training* untuk anak perempuan.

Buku cerita ini dibuat dengan teknik *peek a boo* agar anak-anak lebih tertarik dengan ceritanya. Sedangkan warna warna yang digunakan dalam buku ini adalah warna warna cerah yaitu merah muda, merah tua, coklat dan kuning. Agar lebih menarik ilustrasi dibuat lucu dan semenarik mungkin.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain :

1. Petrus Gogor Bangsa S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Aniendya Christianna S.Sn., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Bing Bedjo T., Drs., M.Si dan Obed Bima Wicandra, S. Sn., MA selaku dosen penguji yang sudah memberi banyak sekali masukan untuk proses perancangan ini.
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan material.
5. Stanley, yang sudah banyak membantu dalam ide dan proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman Figuran AOG, Ce Anita yang selalu mensupport dan memberikan doa untuk kelancaran Tugas Akhir ini
7. Teman-teman kelompok 21 yang bersama-sama berjuang selama 1 semester ini.
8. Hero Print, yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan buku ini.
9. Teman-teman Bolo Dewe yang sudah bersama-

sama berjuang di DKV dalam 4 tahun ini.

ps/memilih.buku.bayi.dan.balita/001/005/374/1/1

Daftar Pustaka

- Armstrong, Ph.D, Thomas. (2003). *Smart Baby's Brain*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Fung, Dr. Daniel & Dr. Cai Yi-Ming. (2003). *Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Haryanto, S.Pd. *Tahap Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud*. 10 November 2010. Belajar Psikologi. 25 Maret 2015
<http://belajarpikologi.com/tahap-perkembangan-psikososial-menurut-sigmund-freud/>
- Irwan, P (2003). *Anakku Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna
- Meier, Paul D. (2004). *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Yogyakarta : PBM ANDI.
- Warner, Penny & Paula Kelly. (2007). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta : Arcan.
- Nadira, Alma. (2006). *Kalau Si Batita Masih Pakai Popok*. Gramedia. 17 Maret 2015.
<http://www.mail-archive.com/milis-nakita@news.gramedia-majalah.com/>.
- Rimm, Dr. Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Santrock, John. W (2010). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Memulai Toilet Training Si Kecil Siap, Ortu Fokus*. (2012). Jawa Pos. 7 Maret 2015.
http://www.ubaya.ac.id/ubaya/news_detail/1057/Memulai-Toilet-Training--Si-Kecil-Siap--Ortu-Fokus.html
- Toilet Training : Melatih Anak BAB dan BAK di toilet*. (2014). Dunia Sehat. 7 Maret 2015.
<http://duniasehat.net/2014/06/21/toilet-training-melatih-anak-bab-dan-bak-di-toilet/>
- Toilet Training pada anak*. (2011). Ngobrol Kesehatan. 7 April 2015 .
<https://bernardosimatupang.wordpress.com/2011/10/08/toilet-training-pada-anak/>
- Tips memilih buku bayi dan balita*. (2013). Ayah Bunda. 9 Februari 2015.
<http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/balita/tips-memilih-buku-bayi-dan-balita/>
- Cara mengajarkan toilet training pada anak* (2011). Ibu dan Mama. 1 Maret 2015
<http://www.ibudanmama.com/pola-asuh/3-5-tahun/cara-mengajarkan-toilet-training-pada-anak/>
- Kelebihan dan Kekurangan Buku* (2015). Bimbingan. 1 April 2015
<http://www.bimbingan.org/kelebihan-dan-kekurangan-buku.htm>
- Senangnya Bermain*. (2014). Parenting. 1 April 2015
<http://www.parenting.co.id/article/balita/senangnya.bermain/001/003/136>